

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta suatu lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek menurut undang-undang pasar modal No. 08 tahun 1995. Pasar modal dilihat sebagai salah satu sarana efektif dalam membantu mempercepat pembangunan suatu negara. Pasar modal adalah tempat bertemu permintaan dan penawaran surat berharga. Salah satu instrumen yang ada di pasar modal adalah saham. Saham secara sederhana dapat didefinisikan sebagai penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan Saham sebagai instrumen yang banyak diminati oleh investor akan selalu diperhatikan perkembangannya karena memiliki risiko fluktuasi harga yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan instrumen lain. Pemahaman tentang mekanisme pergerakan harga saham dan risikonya merupakan salah satu upaya untuk meminimasi kerugian. Investor pada umumnya menggunakan pedoman dalam berinvestasi dan memantau tren pergerakan harga saham melalui indeks pasar saham atau yang lebih dikenal dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) (H.Husnul & R. Hidayat, 2017)

Pasar modal menjadi salah satu media investasi jangka panjang yang efektif untuk menghimpun dana perusahaan, pasar modal juga dapat berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediaries) selain itu, melalui pasar modal investor dapat memperoleh keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. Saham merupakan salah satu

alternatif investasi yang menarik dalam pasar modal, berinvestasi di pasar saham seorang investor membutuhkan indeks harga saham sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas di pasar modal”.(Febrina et al., 2018)

Pasar modal memiliki peranan besar dalam mendorong perekonomian serta pembangunan nasional. pasar modal adalah pilihan investasi alternatif yang dapat mengoptimalkan laba yang dihasilkan oleh investor. Salah satu instrumen keuangan yang diperjual belikan di pasar modal adalah saham. Ukuran dalam menentukan nilai saham adalah dengan melihat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Pujihata, 2018). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggambarkan suatu rangkaian informasi secara historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek pada hari tersebut. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.

Bagi para investor, pasar modal memiliki tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang beragam. Sedangkan bagi perusahaan, pasar modal bisa menjadi wadah untuk pengumpulan dana jangka panjang untuk kelangsungan usaha. Pasar modal diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dalam bidang perekonomian negara. Meningkatnya aktifitas perekonomian di pasar modal akan meningkatkan produktifitas yang meningkatkan pendapatan yang nantinya akan berimbas pada kemakmuran rakyat. Investasi di pasar modal memberikan dampak positif bagi masyarakat, namun juga

memiliki risiko. Tingkat risiko tergantung pada besar kecilnya investasi yang dipilih. Keadaan suatu negara khususnya dibidang ekonomi, politik dan sosial juga mempengaruhi tingkat risiko. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi investasi di pasar modal diantaranya, kondisi makroekonomi yang tercermin pada indikator-indikator ekonomi moneter yang meliputi : Kurs Valuta Asing, Jumlah Uang Beredar. Indikator moneter lainnya adalah Jakarta Islamic Index (JII). Indikator-indikator moneter tersebut yang nantinya akan menentukan naik turunnya tingkat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Listiana, 2019)

Perkembangan pasar modal dalam meningkatkan GDP akan mendorong kemajuan ekonomi di negara tersebut . Dalam pasar modal terdapat beberapa produk yang diperjualbelikan, salah satunya ialah saham. Pergerakan saham secara fluktuatif dapat terakumulasi melalui Indeks Harga Saham, yang kemudian keseluruhan harga saham secara umum dapat tercermin melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG mencakup keseluruhan fluktuasi harga saham sebagai pencatatan pada BEI sebagai dasar bagaimana perkembangan kegiatan yang terjadi di pasar modal dan perekonomian Indonesia. IHSG sangat penting dan dapat memperlihatkan bagaimana kondisi perekonomian dan pasar modal secara umum, sehingga banyak sekali berbagai elemen yang dapat mempengaruhi laju pergerakan IHSG, seperti jumlah uang beredar dan kurs valuta asing (Intan Gojali et al., 2021)

Ada dua fungsi dalam pasar modal yang berpengaruh pada perekonomian negara antara lain yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Berikut contoh dalam fungsi ekonomi dimana pasar modal memberikan ruang untuk bertemu antara dua pihak, yaitu

pihak yang mempunyai kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Tujuan pasar modal yakni pihak yang mempunyai kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan mendapatkan laba (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) bisa memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan lain tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Pasar modal merupakan sebuah cerminan yang biasanya disebut Indeks Harga Saham Gabungan. Ketika IHSG mengalami kenaikan hal tersebut berarti pasar modal dalam keadaan bullish, sebaliknya jika

Menurut (Ratnasari et al., 2021) IHSG turun maka pasar modal dalam keadaan bearish. Sehingga investor dapat memahami naik turunnya harga saham di pasar modal. Banyak faktor yang menjadi perhatian investor dalam berinvestasi antara lain contohnya yakni Indeks Harga Saham Gabungan. Hal tersebut dikarenakan indeks ini adalah composite index dari keseluruhan saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, dengan adanya pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, seorang investor harus mempunyai strategi dengan cara melihat keadaan pasar yang bisa di proksikan apakah pasar berada di fase bergairah atau lesu.

Indeks harga saham merupakan indikator pergerakan naik turunnya harga saham. Indeks harga saham sangat membantu investor dalam melakukan transaksi saham di bursa efek. Indeks adalah ukuran statistik yang biasanya disunakan untuk menyatakan perubahan-perubahan perbandingan nilai suatu variabel tunggal atau nilai kelompokvariabel. Menurut (Komalasari, 2020) mengatakan, secara sederhana yang disebut dengan indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk

membandingkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Demikian juga dengan indeks harga saham, indeks harga saham membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu, sehingga akan terlihat apakah suatu harga saham mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan dengan suatu waktu tertentu.

Indeks Harga Saham Gabungan seluruh saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu. Dalam hal ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut.

Tabel 1.1

Perkembangan IHSG Periode 2017-2021

| Tahun | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| IHSG | 6355,65% | 6194,50% | 6299,54% | 5,979.07% | 6,581.48 % |

Sumber : www.yahoofinance.com

Berdasarkan data diatas dari tahun ke tahun, perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, IHSG mencapai 6355,65% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menutup tahun 2018 dengan menguat tipis 0,06 di level 6.194,5. Alhasil sepanjang tahun ini, IHSG tercatat mengalami koreksi 2,54 persen, dibandingkan dengan penutupan akhir tahun 2017 di level 6.355,65. Pada tahun 2019 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan pada titik 6299,54% hal ini disebabkan Aksi ambil untung atas saham-saham barang konsumsi membuat penguatan IHSG menjadi sangat terbatas. Maklum jika aksi ambil untung dilakukan oleh investor. Pasalnya, indeks sektor barang konsumsi telah melejit 1,46% dalam 2 hari perdagangan terakhir ditahun 2019. Namun pada tahun 2020 IHSG mengalami sedikit penurunandi posisi 5.979,07 terkoreksi turun 5,09 persen. Dan diakhir tahun 2021 IHSG kembali Meroket pada titik Per perdagangan tanggal 29 Desember 2021, IHSG ditutup di level 6.600,68, meningkat 10,4% dibanding posisi penutupan 2020 yang berada di 5.979,07. Pada tahun ini, IHSG sempat bergerak ke level tertinggi sepanjang sejarah (*all-time high*) ketika menyentuh level 6.723,39 pada 22 November 2021. Sebaliknya, pada tahun 2020, IHSG terbilang berada di masa kelam karena sempat merosot tajam ke level 3.937,63 pada 24 Maret 2020.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diantaranya Kurs Valuta Asing, Jumlah Uang Beredar dan Jakarta Islamic Index. Dengan adanya Kurs Valuta Asing, Jumlah Uang Beredar dan Jakarta Islamic Index, kita dapat mengetahui tren pergerakan harga saham di IHSG, apakah sedang

naik, stabil atau turun. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit maka nilai indeks pun bergerak turun-naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Kurs Valas merupakan jumlah uang dalam negeri yang dikeluarkan atau yang dibutuhkan dalam memperoleh satu unit mata uang asing”. dalam membelanjakan suatu nilai mata uang kurs memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, karena kurs dapat membangingkan bagaimana harga dari suatu mata uang berbagai negara dalam satu bahasa yang sama. (Benjamin, 2019) menjelaskan bahwa *exchange rate* adalah hubungan nilai diantara satu kesatuan mata uang asing dan kesatuan mata uang dalam negeri. Menguatnya nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain dapat menandakan bahwa keadaan ekonomi negara tersebut sedang baik. Kewal menjelaskan bahwa kurs merupakan variabel makroekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham. Menurut Nilai tukar adalah harga suatu mata uang dalam suatu negara yang diukur dengan mata uang negara lain negara. Atau secara harfiah, nilai tukarmata uang yang menghadapi situasi negara. (Nurmasari & Nur'aidawati, 2021), mendefinisikan devisa kurs atau nilai tukar sebagai jumlah domestik uang yang dibutuhkan, yaitu jumlah rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Ada dua jenis nilai tukar yang berlaku di luar negeri transaksi pertukaran, yaitu kurs jual atau kurs jual dan kurs beli atau kurs beli. Tekad kurs jual dan kurs beli akan selalu dilihat dari segi kepentingan bank

Menurut (Dewi, 2020) kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Definisi kurs atau nilai tukar juga dikenal sebagai rasio pertukaran antara dua mata uang yang berbeda negara. Kenaikan harga valuta asing disebut sebagai depresiasi atas mata uang dalam negeri. Jika valuta asing menjadi lebih mahal, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri menjadi merosot. Perubahan nilai tukar valuta asing disebabkan adanya perubahan permintaan dan penawaran dalam bursa valuta asing

Bagi investor sendiri, depresiasi rupiah terhadap dollar menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia suram. Sebab depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidak kuat, sehingga dollar Amerika akan menguat dan akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. Aksi jual yang dilakukan investor ini akan mendorong penurunan indeks harga saham di BEI dan mengalihkan investasinya ke dollar Amerika (Iskandar, 2020). Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat internasional terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing \$ US oleh masyarakat karena perannya sebagai alat pembayaran internasional. Kinerja uang khususnya pasar luar negeri diukur melalui kurs rupiah, terutama mata uang dolar AS. Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan.

Menurut (Wibowo, 2018) Jumlah Uang Beredar merupakan suatu stok, yang dirumuskan secara sempit (M) meliputi uang kartal dan deposito yang digunakan

sebagai alat tukar. Definisi yang lebih luas lagi mencakup M2 dan M3. Yang disebut M2 adalah M1 ditambah dengan tabungan dan segala jenis deposito berjangka yang lebih pendek, termasuk juga rekening pasar uang dan pinjaman semalam antar bank. Sedangkan M3 adalah M2 ditambah dengan beberapa komponen. Walaupun M1 adalah ukuran paling tepat dari uang sebagai alat pembayaran, agregat kedua yang diperhatikan adalah uang luas atau M2. Contoh uang dekat pada M2 termasuk deposito dalam rekening tabungan di bank, reksa dana pasar uang yang dijalankan oleh pialang, deposito dalam rekening deposito pasar uang yang dijalankan di bank komersial, dan sebagainya. (Pujihata, 2018) jika Jumlah Uang Beredar (JUB) meningkat, maka tingkat bunga akan meningkat dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menurun, sedangkan jika Jumlah Uang Beredar (JUB) menurun, maka tingkat bunga akan turun dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan meningkat.

jumlah uang beredar berpengaruh paling dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Jadi semakin tinggi jumlah uang beredar di masyarakat, maka pengaruhnya akan semakin tinggi pula suku bunga deposito yang ditawarkan. Secara langsung akan mempengaruhi investor untuk mendepositokan modalnya ketimbang untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi saham. Menurut (Priyanto, 2022) meningkatnya jumlah uang beredar akan berpengaruh pada permintaan barang dan jasa, banyaknya jumlah uang yang dimiliki masyarakat akan menambah daya beli masyarakat akan produk dan jasa.

Jakarta Islamic Index(JII) merupakan salah satu indeks saham berbasis syariah di Indonesia yang memberikan manfaat bagi pemilik modal untuk melakukan investasi

yang sesuai dengan syariat Islam di Bursa Efek. Karena para investor bukan hanya menginginkan return atau pengembalian saja tetapi juga untuk ketenangan dan keamanan dalam berinvestasi. *Jakarta Islamic Index* terdiri dari 30 emiten yang masuk dalam kriteria syariah dan termasuk saham yang memiliki kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi, revidi dilakukan Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap enam bulan sekali. (Muhtadi & Yunus, 2021) Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* harus memenuhi persyaratan yaitu, tidak termasuk usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang, tidak tergolong usaha lembaga keuangan konvensional yang kegiatan operasionalnya menggunakan instrumen suku bunga, bukan termasuk usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram, dan tidak termasuk usaha yang memproduksi, mendistribusi dan atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat *madarat*.

Menurut (Murthy et al., 2016) Dengan demikian, jumlah uang beredar dianggap sebagai salah satu elemen penting dalam instrumen kebijakan moneter dan sering diimplementasikan bersama-sama dengan kebijakan suku bunga. Di Malaysia, ini diatur secara ketat oleh Bank Negara bersama dengan kredit bank komersial dengan alat kebijakan moneter seperti persyaratan likuiditas minimum (MLR), suku bunga dan bujukan moral, giro wajib minimum (SRR) dan volume dan arah kredit (VDC)

Penelitian yang dilakukan (Ratnasari et al., 2021) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan dan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap

indeks harga saham gabungan. dalam penelitian (Mtsweni et al., 2020) foreign Portfolio dan Kurs saja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan variabel GDP dan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang masih menunjukkan pengaruh yang beragam, maka dari itu perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi Indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan periode penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai judul **(Pengaruh Fluktuasi Kurs Valuta Asing dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Peforma Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Kajian Jakarta Islamic Index sebagai Variabel Intervening Pada Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2021))**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Fluktuasi Kurs Valuta Asing dan Jumlah Uang Beredar (JUB) pada Peforma Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dengan Kajian Jakarta Islamic Index (JII)

1.2 Identifikasi Masalah

1. Meningkatnya Kurs valuta Asing atau nilai Tukar yang berimbas pada turunnya harga nilai Rupiah
2. Fluktuasi Kurs Valuta Asing yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian indonesia
3. Meningkatnya Jumlah Uang Beredar (JUB) di masyarakat maka kebutuhan masyarakat juga ikut meningkat

4. Meningkatnya Jumlah Uang Beredar (JUB), maka tingkat bunga akan meningkat dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menurun.
5. Fluktuasi Jumlah Uang Beredar (JUB), maka tingkat bunga akan meningkat dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menurun.
6. Semakin meningkat jumlah uang beredar, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat
7. Adanya penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidak konsistenan dari hasil-hasil penelitian yang berbeda dengan judul diteliti

1.3 Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dan ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti akan membatasi penelitian ini dengan hanya membahas pada Kurs Valas sebagai variabel independen (X_1), Jumlah Uang beredar (X_2), dan meneliti Pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, serta Jakarta Islamic Index (Z) sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, dengan memperoleh data melalui website www.bi.go.id dan www.yahoofinance.com pada tahun 2017-2021

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh fluktuasi kurs valuta asing terhadap Jakarta Islamic Index ?

2. Bagaimana Pengaruh fluktuasi Jumlah Uang Beredar terhadap Jakarta Islamic Index?
3. Bagaimana pengaruh fluktuasi kurs valuta asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ?
4. Bagaimana pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ?
5. Bagaimana pengaruh fluktuasi Jakarta Islamic Index terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ?
6. Bagaimana pengaruh fluktuasi kurs valuta asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan melalui Jakarta Islamic Index ?
7. Bagaimana Pengaruh fluktuasi Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan melalui Jakarta Islamic Index ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh fluktuasi kurs valuta asing terhadap Jakarta Islamic Index ?
2. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh fluktuasi Jumlah Uang Beredar terhadap Jakarta Islamic Index ?
3. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh fluktuasi kurs valuta asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ?
4. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ?

5. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh fluktuasi Jakarta Islamic Index terhadap Indek Harga Saham Gabungan ?
6. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh fluktuasi kurs valuta asing terhadap Indek Harga Saham Gabungan melalui Jakarta Islamic Index ?
7. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh fluktuasi Jumlah Uang Beredar terhadap Indek Harga Saham Gabungan melalui Jakarta Islamic Index ?

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a) Penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan tentang Pengaruh Fluktuasi Kurs valuta asing dan Jumlah Uang Beredar pada peforma indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan kajian Jakarta Islamic Index (JII) sebagai variabel intervening serta merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan
 - b) Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang indeks harga saham gabungan (IHSG) dan membandingkannya dengan praktek yang terjadi di perusahaan sebenarnya.

2. Bagi akademisi

Sebagai bahan bacaan untuk menambah referensi pemahaman tentang Pengaruh Fluktuasi Kurs valuta asing dan Jumlah Uang Beredar pada peforma

indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan kajian Jakarta Islamic Index (JII).

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan pedoman atau perbandingan bagi pihak yang melakukan penelitian dibidang yang sama.

4. Bagi perusahaan

Dapat memberikan informasi dan arahan bagi investor tentang Pengaruh Fluktuasi Kurs valuta asing dan Jumlah Uang Beredar pada peforma indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan kajian Jakarta Islamic Index (JII).

5. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukann kepada masyarakat yang ingin melakukan investasi dalam pasar modal.